

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan bangsa Indonesia yang berorientasi pada pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya menjadikan pembangunan bidang pendidikan memegang peranan penting. Peningkatan mutu pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan masalah yang selalu mendapatkan perhatian yang mutlak bagi pelaksanaan pembangunan masyarakat suatu negara. Adapun pendidikan itu selalu berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan dan perkembangan masyarakat setempat. Untuk mendapatkan hasil yang baik maka harus dilaksanakan pembinaan secara terus menerus.

Dalam proses pendidikan manusia harus memperoleh bimbingan, pengalaman, pengertian, serta pandangan yang menyebabkan seorang berfikir lebih maju. Pemberian bimbingan, kecakapan dan pengetahuan kepada murid yang merupakan proses belajar mengajar dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode tertentu.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Tetapi, pendidikan itu kurang lengkap apabila hanya mencetak lulusan yang hanya memiliki kecerdasan intelektual saja tanpa diimbangi dengan jiwa religius yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa guna menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang

sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>1</sup>

Pendidikan membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya terhadap potensi yang dimiliki dan menjadi pribadi yang berkarakter, baik bagi lingkungan keluarga dan masyarakat. Karakteristik terdapat pada diri seseorang yang tergolong dalam nilai karakter.

Nilai karakter merupakan sifat kepribadian yang khas pada tiap individu dan tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap. Nilai karakter yaitu mandiri, kreatif, jujur disiplin, kerja keras dan masih banyak lagi yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain, karena karakter yang dimiliki seseorang belum tentu sama dengan karakter yang dimiliki orang lain. Karakter dapat terbentuk sejak lahir maupun dengan melalui proses sejak ia sudah mengenal lingkungan, misalnya lingkungan keluarga.

Sifat maupun ciri khas seseorang dapat dibentuk dan dibina melalui bimbingan. Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak tempat atau wadah sebagai program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan.

Begitu pula dengan kehidupan di kampus saat ini, masih banyak mahasiswa yang salah dalam bergaul, kurangnya etika terhadap sesama, kurang perhatian terhadap ilmu, terlebih lagi ilmu tentang agama sehingga menghasilkan mahasiswa yang suka pergaulan bebas, narkoba dan, tawuran, yang semua itu

---

<sup>1</sup> Zuhairi, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 9.

karena dipengaruhi beberapa faktor salah satunya kurangnya karakter keislaman yang dimiliki mahasiswa saat ini.

Fenomena dunia pendidikan, khususnya dunia kampus saat ini sering dikritik oleh masyarakat, disebabkan karena adanya sejumlah mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi yang menunjukkan sikap yang tidak terpuji.

Kondisi mahasiswa saat ini yang semakin menunjukkan perilaku anti budaya dan anti karakter dan mengalami krisis moral, seperti perilaku seks bebas kalangan generasi muda, penyalahgunaan narkoba dan maraknya perilaku anarkis. Semua menyebabkan banyak orang yang mengkritik akan perilaku mahasiswa saat ini, sehingga menimbulkan kurangnya kepercayaan masyarakat pada mahasiswa sekarang.

Keadaan tersebut semakin menambah potret pendidikan makin tidak menarik dan tidak sedap lagi dipandang yang pada gilirannya makin menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap wibawa dunia pendidikan. Jika keadaan yang demikian tidak dicarikan solusinya, maka akan sulit mencari alternatif lain yang paling efektif untuk membina moralitas masyarakat. Upaya dalam mencari solusi untuk memperbaiki dunia pendidikan dan mencari sebab-sebabnya merupakan hal yang tidak dapat ditunda lagi.<sup>2</sup>

Fenomena di atas jelas mendapatkan kritikan tajam terutama dalam sistem pendidikan dan pola pembelajaran selama ini. Sistem pendidikan Indonesia saat ini dinilai lebih mementingkan pengetahuan saja dan mengabaikan pada emosi dan etika pergaulan. Dan lebih jauh lagi pendidikan mematikan kreativitas dan

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 45-46.

inovasi. Pendekatan yang tidak didasari pendekatan pedagogik yang kokoh untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri seseorang, malah menjerumuskan mereka pada perilaku kurang bermoral.<sup>3</sup>

Idealnya, mahasiswa haruslah memiliki karakter yang terpuji karena mahasiswa merupakan generasi penerus yang nantinya akan melanjutkan tongkat estafet pembangunan bangsa. Mahasiswa merupakan kader-kader pemimpin masa depan yang nantinya akan memimpin bangsa. Dengan demikian untuk mendapatkan pemimpin yang berkualitas mahasiswa haruslah memiliki karakter yang baik, sehingga ke depannya dapat memimpin bangsa menjadi lebih baik. Mahasiswa dengan karakter yang baik inilah yang nantinya diharapkan dapat mengubah keadaan bangsa yang semakin memprihatinkan ini menjadi bangsa yang sejahtera dimana semua penduduknya dapat hidup dengan lebih baik lagi.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda yang juga merupakan warga negara hendaknya memberikan rasa percaya pada masyarakat, bahwa merekalah yang menggantikan tongkat estafet kepemimpinan bangsa ini di kemudian hari. Peran mahasiswa sebagai *agent of changes* tidak diragukan lagi, sebab di negara mana pun di dunia, mahasiswa tampil sebagai pionir pembaharuan dalam suatu negara, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, mahasiswa harus memiliki sikap dan perilaku yang baik dan positif.

Masih banyak mahasiswa yang merasa kurang sekali menerima bimbingan tentang agama yang bisa merubah karakter mereka menjadi lebih baik, tetapi mahasiswa bisa mendapatkan bimbingan tentang ilmu keagamaan yang nantinya

---

<sup>3</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h . 50.

diharapkan bisa merubah karakter mereka dengan mengikuti organisasi keislaman di dalam kampus.

Salah satu organisasi internal kampus yang memberikan program pendidikan keagamaan adalah Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Lembaga Dakwah Kampus mempunyai kegiatan keislaman, baik dalam bentuk sharing antar anggota organisasi, atau mendatangkan pembicara yang menguasai ilmu keagamaan. Diharapkan dengan adanya program-program keislaman tersebut, mahasiswa ataupun anggota dari organisasi tersebut bisa memperdalam ilmu agama, dan menghasilkan nilai keagamaan yang bisa merubah karakter mereka menjadi lebih baik.

Organisasi lembaga dakwah kampus dituntut untuk berperan serta dalam membimbing mahasiswa menghasilkan karakter yang terpuji dengan melaksanakan beberapa kegiatan atau program-program keagamaan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan peran keagamaan dalam membentuk perilaku keagamaan mahasiswa dan membimbing mahasiswa untuk mendapatkan pendidikan keislaman yang lebih mendalam, sehingga mahasiswa bisa mengaplikasikan nilai keagamaan yang didapat dari kegiatan lembaga dakwah yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotriknya.

Organisasi lembaga dakwah kampus memberikan bimbingan keagamaan kepada setiap anggota bahkan juga kepada mahasiswa yang berperan aktif dan menumbuhkan karakter mahasiswa yang terpuji adalah salah satu visi dan misi lembaga dakwah kampus. Salah satu contoh aktif bimbingan lembaga dakwah kampus adalah memakai jilbab dengan cara syar'i yaitu dengan memakai jilbab

yang lebih besar, dan organisasi lembaga dakwah kampus mempunyai ciri khas untuk panggilan kepada setiap anggotanya yaitu dengan panggilan “*ukhti*” untuk perempuannya dan “*ikhwan*” untuk lelakinya. Ciri khas panggilan tersebut adalah salah satu cara untuk menjaga keakraban antar sesama anggota organisasi.

Wadah berkumpulnya para anggota organisasi lembaga dakwah kampus juga mempunyai karakter keislaman yang kental, yaitu dengan tidak bergabungnya antara perempuan dan lelaki. Hal itu untuk menjaga anggota lembaga dakwah kampus bercampur dengan yang bukan muhrimnya, sehingga terhindar dari fitnah.

Organisasi LDK AMAL IAIN Antasari adalah organisasi internal kampus, dan merupakan organisasi keagamaan yang paling banyak mempunyai anggota dibandingkan dengan organisasi internal lainnya, anggota dari keseluruhannya adalah 31 orang dari mahasiswa (*ikhwan*) dan 36 dari mahasiswi (*ukhti*). Organisasi ini didirikan sejak 22 Januari 2003 dan menjadi salah satu organisasi yang berkecimpung di bidang keagamaan kampus.

Visi dan misi organisasi ini adalah menjadikan Al-Quran dan As-Sunah sebagai pedoman dalam berpikir dan bertindak. Adapun misinya adalah: Islamisasi kampus berbasis pada pembinaan dan pengkaderan.

Sedang organisasi LDK AMBH UNLAM Banjarmasin adalah organisasi LDK yang paling besar anggotanya dibanding organisasi keagamaan lainnya yang ada di kampus UNLAM, anggota dari keseluruhannya adalah 15 orang dari mahasiswa (*ikhwan*) dan 25 orang dari mahasiswi (*ukhti*).

Visi organisasi ini adalah organisasi kemahasiswaan yang berfokus pada pembinaan, pelayanan umat, mengemban misi dakwah dan syiar Islam di dalam dan di luar kampus.

Berangkat dari latar belakang masalah ini, maka penulis ingin mengangkat tesis yang berjudul **Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa (Studi Kasus pada Lembaga Dakwah Kampus AMAL IAIN Antasari dan Lembaga Dakwah Kampus AMBH UNLAM Banjarmasin)**. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui proses internalisasi nilai keagamaan yang ada di kedua LDK tersebut dalam pembentukan karakter mahasiswa.

## **B. Definisi Operasional**

1. Internalisasi adalah proses penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.<sup>4</sup>
2. Nilai adalah sesuatu yang yang terpenting atau yang berharga bagi manusia sekaligus merupakan inti kehidupannya.<sup>5</sup>
3. Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam Agama Islam, segala sesuatu mengenai Agama Islam.<sup>6</sup>
4. Pembentukan adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan.

---

<sup>4</sup> Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (edisi ketiga; Jakarta: Balai Pustaka, 2005 ), h. 439.

<sup>5</sup> Kamrani Buseri, *Nilai Ilahiah di Kalangan Remaja Pelajar Studi pada Jalur Persekolahan di Kalimantan Selatan*, (Disertasi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999), h. 27

<sup>6</sup> W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 677.

5. Karakter adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>7</sup>
6. Lembaga dakwah kampus adalah organisasi *intern* kampus yang dikelola oleh mahasiswa muslim yang keberadaannya dibawah oleh pihak kampus perguruan tinggi, bergerak dalam dakwah Islam di kampus untuk menegakkan kalimat Allah dengan *amar ma'ruf nahi mungkar*.<sup>8</sup> Masyarakat kampus sebagai objek utamanya dan mahasiswa merupakan unsur terpentingnya, aktivitasnya adalah melaksanakan berbagai kegiatan keislaman atau dakwah dan kegiatan sosial, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah lembaga dakwah kampus AMAL IAIN Antasari Banjarmasin dan lembaga dakwah kampus AMBH UNLAM Banjarmasin.
7. Internalisasi nilai keagamaan dalam pembentukan karakter mahasiswa adalah proses penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi ciri atau sifat yang tertanam dalam diri seorang muslim dan menjadi karakternya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditetapkan fokus masalah penelitian adalah, bagaimana internalisasi nilai keagamaan pada lembaga dakwah kampus (LDK) dalam membentuk karakter mahasiswa, yang diuraikan dalam beberapa rumusan berikut:

---

<sup>7</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 1.

<sup>8</sup>Forum Silaturahmi LDK Nasional, *Risalah Manajemen Dakwah Kampus*, (Jakarta: Studia Pustaka, 2004), h 18.



1. Nilai-nilai keagamaan apa saja yang ditanamkan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) AMAL IAIN Antasari dalam pembentukan karakter mahasiswa ?
2. Nilai-nilai keagamaan apa saja yang ditanamkan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) AMBH UNLAM Banjarmasin dalam pembentukan karakter mahasiswa ?
3. Bagaimana proses internalisasi nilai keagamaan pada kedua LDK tersebut dalam membentuk karakter mahasiswa?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kedua LDK dalam menanamkan nilai keagamaan untuk membentuk karakter mahasiswa?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai keagamaan apa saja yang ditanamkan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) AMAL IAIN Antasari dalam pembentukan karakter mahasiswa.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai keagamaan apa saja yang ditanamkan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) AMBH UNLAM Banjarmasin dalam pembentukan karakter mahasiswa.
3. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai keagamaan pada kedua LDK dalam membentuk karakter mahasiswa.

4. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pada kedua LDK dalam menanamkan nilai keagamaan untuk membentuk karakter mahasiswa.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### **1. Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah keilmuan yang berkaitan dengan internalisasi nilai keagamaan dalam pembentukan karakter mahasiswa
- b. Sebagai referensi bagi mahasiswa Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin atau bagi siapa saja yang berkepentingan dengan keilmuan ini.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi organisasi LDK AMAL dan LDK AMBH dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam merumuskan program dan pengambilan kebijakan dalam meningkatkan kualitas organisasi.
- b. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan pembentukan karakter mahasiswa.
- c. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dan referensi untuk mengadakan penelitian sejenis.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Peneliti telah melakukan telaah dan penelusuran atas karya-karya yang berhubungan dengan karya studi dalam penelitian ini. Sebagian dari karya tersebut menjadi landasan dasar dalam merumuskan konsep tentang internalisasi nilai keagamaan dalam pembentukan karakter.

Berikut ini adalah isi garis besar dari hasil penelitian dan kajian ilmiah terdahulu yang memiliki persamaan kata kunci namun berbeda titik tekannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini:

1. Tesis oleh Jumadi tahun 2012 untuk menyelesaikan studi pada Institut Agama Islam Antasari Banjarmasin Program studi pendidikan Islam konsentrasi pendidikan agama Islam yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian di SMAN 1 Kuala Kapuas, SMAN 2 Kuala Kapuas, dan SMA 3 Kuala Kapuas”, jenis penelitiannya adalah lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa dari keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan mengenai internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan kerohanian Islam di SMAN Kuala Kapuas dapat terlaksana dengan baik. Tesis ini mengkaji internalisasi nilai agama namun perbedaannya adalah tesis ini lebih fokus mengkaji nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan kerohanian ekstrakurikuler kerohanian di SMAN.

2. Tesis oleh Novianti tahun 2014 untuk menyelesaikan studi pada Institut Agama Islam Antasari Banjarmasin Program studi pendidikan Islam konsentrasi pendidikan agama Islam yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Mulia di SMAN Kabupaten Kapuas”. Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa internalisasi nilai agama menghasilkan siswa yang dapat mengamalkan nilai-nilai agama, siswa memiliki karakter yang mulia, dan memiliki kesadaran diri. Penelitian ini bertitik tekan kepada internalisasi nilai agama dan pembentukan karakter, perbedaan penelitian ini adalah pada: lokasi penelitian, yaitu studi di SMAN Kabupaten Kapuas.
3. Tesis oleh Farid Azmi tahun 2012 untuk menyelesaikan studi pada Institut Agama Islam Antasari Banjarmasin Program studi pendidikan Islam konsentrasi pendidikan agama Islam yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di SMA Banjarbaru”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data berupa uraian mengenai kegiatan, sistem kerja atau perilaku subyek yang diteliti, persepsinya dan aspek-aspek lain yang diperoleh melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan di SMA 2 Banjarbaru yang ditanamkan

di SMA 2 Banjarbaru adalah aqidah, syariah, serta akhlak. 2). Di SMA 2 Banjarbaru ada beberapa strategi yang ditempuh, yaitu lingkungan yang religius, jum'at amal serta mengadakan absen kepada siswa, serta membuat jadwal dan lomba kebersihan. Sedangkan di SMAN 4 Banjarbaru menggunakan keteladanan sementara di SMA IT Qadhan Hasana yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yaitu menciptakan suasana *religious*, *reward* dan *punishment*, *integrasi* nilai-nilai PAI kedalam mata pelajaran, penanaman pendidikan nilai dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil telaah atas kajian terdahulu. Peneliti melihat bahwa belum ditentukan kajian yang lebih spesifik meneliti tentang internalisasi nilai keagamaan dalam pembentukan karakter, dan juga belum ada yang meneliti di organisasi internal kampus, terutama penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin. Oleh karena itu peneliti memfokuskan pada kajian "Internalisasi nilai keagamaan dalam pembentukan karakter mahasiswa, studi kasus pada LDK AMAL IAIN Antasari dan LDK AMBH UNLAM Banjarmasin".

### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan tesis ini sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan yang didalamnya berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Berisikan tentang kerangka teoritis, pengertian agama dan keagamaan, fungsi agama, nilai agama, macam-macam nilai agama, makna internalisasi, proses internalisasi nilai, internalisasi nilai agama, pengertian pembentukan karakter, macam-macam nilai karakter, tujuan dan fungsi pembentukan karakter, faktor pembentukan karakter, pengertian lembaga dakwah kampus, pengertian dakwah, materi dakwah, fungsi lembaga dakwah kampus.

BAB III : Metodologi penelitian yang mencakup, jenis dan pendekatan penelitian, Subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, tehnik dan alat pengumpul data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Laporan penelitian yang di dalamnya berisikan gambaran umum objek penelitian, paparan data penelitian, dan pembahasan data penelitian.

BAB V : Penutup yang di dalamnya berisikan simpulan dan saran-saran